

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Madrasah Aliyah Nurul Jadid

The logo of Universitas Nurul Jadid Probolinggo is a circular emblem. It features a central blue field with a white stylized flower or star shape. The text 'UNIVERSITAS NURUL JADID' is written in a gold arc at the top, and 'PROBOLINGGO' is written in a gold arc at the bottom. Two gold stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

Pondok pesantren merupakan institusi “*Tafaqquh Fi Ad-din*” (pendalaman keagamaan) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial. Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagaimana pondok pesantren lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah didirikannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini adalah mulai tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Diantara lembaga pendidikan itu ada yang berafiliasi ke Departemen Agama dan ada pula ke Departemen Pendidikan Nasional (*baca sejarah PP. Nurul Jadid*). Didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang variatif tersebut dimaksudkan agar para santri dapat memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta masa depan yang diinginkannya. Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Atas yang bercirikan Agama yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) berdiri secara resmi pada tahun 1977, dengan SK. Yayasan Nurul-Jadid tanggal 1 Januari 1978 dengan SK Nomor : 0407/YNJ/A.III/I/1978. Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Nurul Jadid mendapat status terdaftar dari Departemen

Agama pada tahun 1980 dengan SK nomor : L.m/3/222/1980, yang kemudian statusnya meningkat menjadi Diakui dengan SK. Nomor : B/E.IV/MA/0177/1994. Para pengelola Madrasah belum merasa puas dengan status Diakui ini. Terbukti pada tahun 1997 status ini berhasil meningkat lagi menjadi Disamakan dengan SK. Nomor : A/E.IV/MA/008/1997, dan pada akhir tahun 2005 berhasil terakreditasi dengan tipe A (Unggul), dengan SK. Nomor: A/Kw.13.4/MA/402/2006 terhitung sejak tanggal 19 Januari 2006. Terakreditasi A (Unggul), oleh BAN – S/M dengan nilai 97, tanggal 30 Oktober 2010, dan nomor seri Sertifikat 006357.

Sebelum Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini berdiri secara resmi pada tahun 1977 terdapat latar belakang historis yang menjadi cikal bakal kelahirannya. Pada tahun 1975, ketika sedang giat-giatnya Pemerintah mempublikasikan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA), maka Yayasan Nurul Jadid turut berpartisipasi dengan mendirikan sebuah lembaga “Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid” (PGANI). Namun lembaga pendidikan ini hanya berjalan 2 tahun, sampai pada tahun 1977. Hal ini disebabkan karena instruksi Menteri Agama yang membatasi berdirinya satu sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) untuk setiap kabupaten. Karena itu maka Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid (PGANI) 6 tahun diubah menjadi : Kelas I, II dan III Menjadi kelas I, II, dan III MTs. Nurul Jadid. Kelas IV, V, dan VI menjadi kelas I, II, dan III Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Perjalanan sejarah telah menjadikan lembaga pendidikan ini (MANJ) semakin dewasa. Upaya-upaya pengembangan disegala bidang telah dan terus dilakukan. Terutama proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Pada tahun 1980 sejak madrasah ini memperoleh status terdaftar, dibuka dua jurusan,

yaitu A1 (*Jurusan Ilmu-ilmu Agama*) dan A4 (*Jurusan Ilmu-ilmu Sosial*). Kemudian sejak Tahun Pelajaran 1993/1994 madrasah ini mendapat ijin untuk menyelenggarakan MA PK (Madrasah Aliyah Program Khusus) dengan SK. Nomor : 44/ E/1994 yang kemudian pada tahun pelajaran 1994/1995 namanya diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan dalam waktu bersamaan dibuka juga program Bahasa dan program IPA. Dalam perkembangan terakhir sejak madrasah ini terakreditasi A program studi yang ada terus dikembangkan. Program Bahasa dikembangkan menjadi Program Bahasa Plus, Program IPA disamping Reguler juga dibuka Program IPA Berstandar Internasional dan MAK menjadi Program Keagamaan (PK). Dibukanya Program IPA Berstandar Internasional itu karena pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditunjuk oleh Depag RI untuk menjadi pilot project pengembangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI) yang pada tahap pertama hanya terbatas kepada empat Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia. Pada tahun 2007/2008 jumlah madrasah tersebut bertambah menjadi 32 madrasah terdiri dari negeri dan swasta. Proyek pengembangan madrasah ini akan berlangsung selama lima tahun hingga madrasah madrasah tersebut dipandang mampu mandiri.

b. Profil Madrasah Aliyah Nurul Jadid

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyan (MA) Nurul Jadid
- 2) Tahun Berdiri : 1975
- 3) Tahun Beroperasi : 1978
- 4) NSM : 131235130040
- 5) NPSN : 20579878
- 6) Status Akreditasi : A (97)

7) Alamat : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton 67291 Desa
Karanganyar Kecamatan Paiton Kab. Probolinggo Prop. Jawa Timur Nomor
Telepon/Fax. (0335) 771202

8) NPWP : 019156504625000

9) Email : manjpaiton@gmail.com

10) Website : www.manuruljadid.sch.id

11) Peminatan yang diselenggarakan :

- a. Keagamaan
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- c. Bahasa
- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Reguler
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) RMBI
- f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahfid

12) Kepala Madrasah : Drs. H. Lukman Al Hakim, M.Pd.I.

Pendidikan Terakhir : S2

Spesialisasi / Jurusan : Pendidikan

Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo

13) Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid

Alamat yayasan : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton 67291

Probolinggo, Jawa Timur

No telp Yayasan : 0335-771248

No. Akte Pendirian Yayasan : Akte notaris H. Achmad Fauzi, S.H.

No. 08

14) Kepemilikan Tanah

Status tanah : Wakaf
Luas tanah : 5000 m2
Status bangunan : Pribadi
Luas Bangunan : 3500 m2

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Jadid

1) Visi Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berstandar Internasional.

2) Indikator Visi Madrasah Aliyah Nurul Jadid

3) Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah

b. Unggul dalam kemampuan intelektual

c. Unggul dalam keterampilan/ skill

d. Unggu dalam prestasi akademik

e. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri

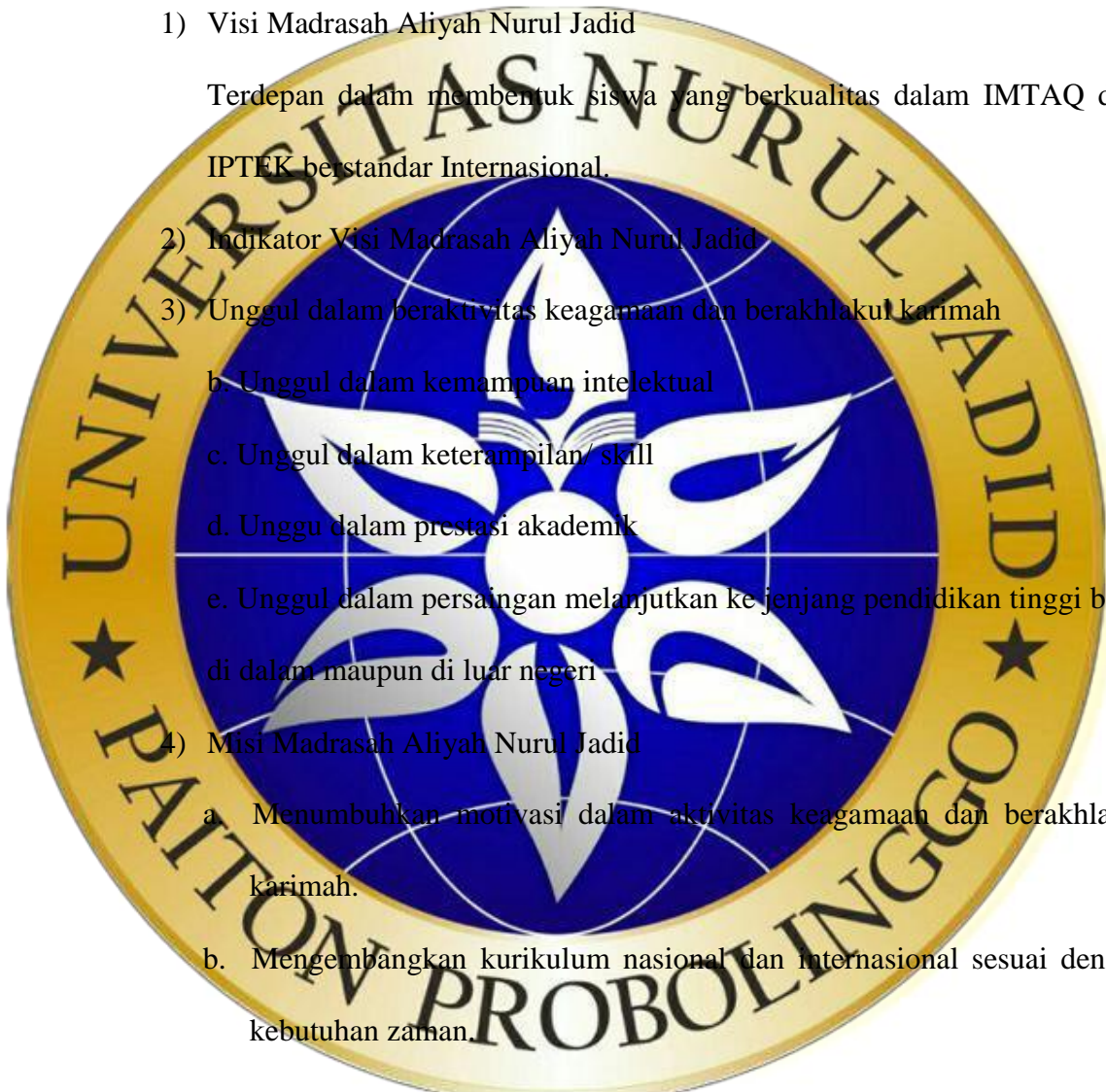
4) Misi Madrasah Aliyah Nurul Jadid

a. Menumbuhkan motivasi dalam aktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah.

b. Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.

c. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa.

d. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional



d. Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Jadid

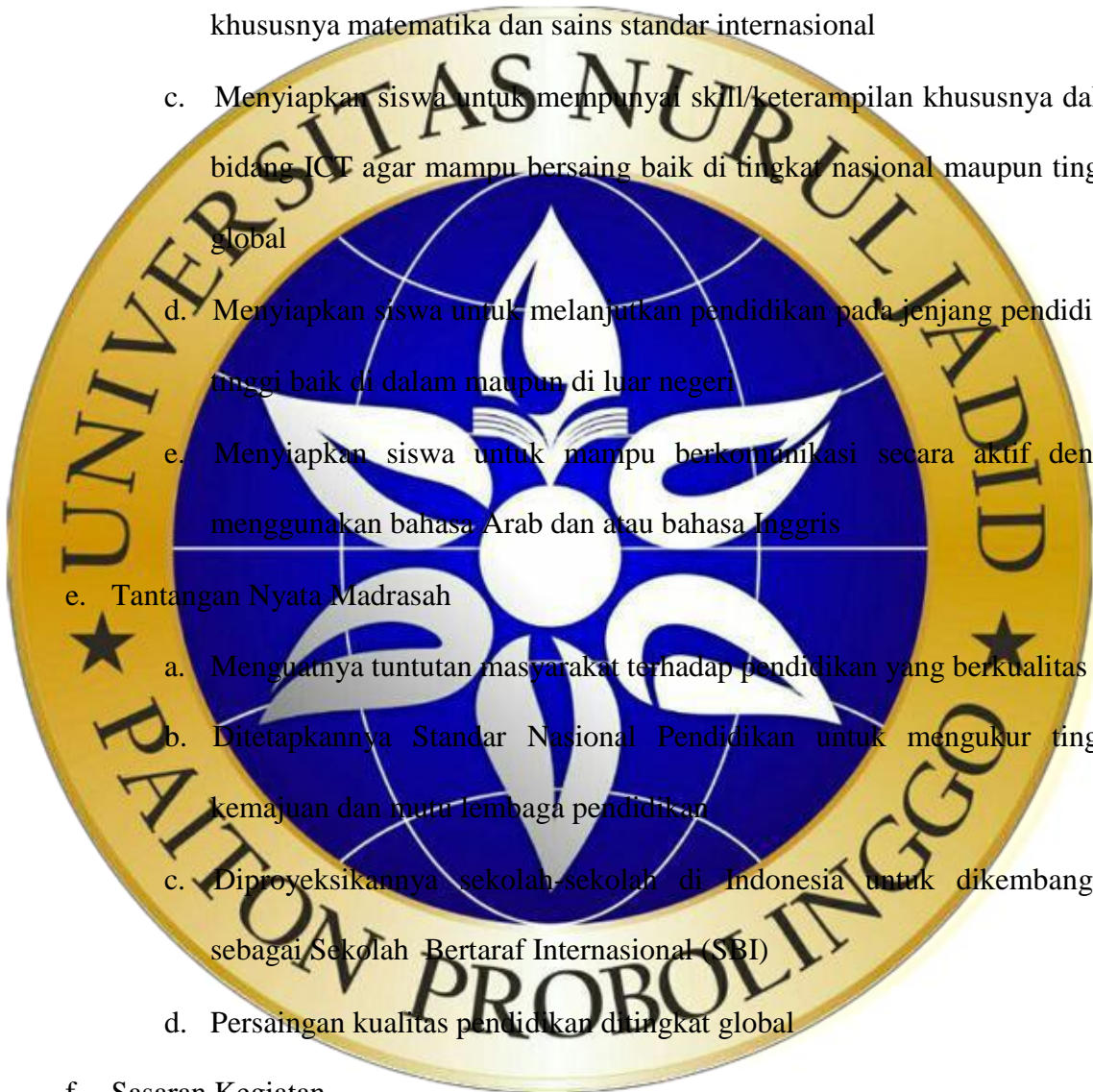
- a. Menyiapkan siswa untuk menguasai dan menghayati dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dijiwai akhlaqul karimah
- b. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum khususnya matematika dan sains standar internasional
- c. Menyiapkan siswa untuk mempunyai skill/keterampilan khususnya dalam bidang ICT agar mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat global
- d. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri
- e. Menyiapkan siswa untuk mampu berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan atau bahasa Inggris

e. Tantangan Nyata Madrasah

- a. Menguatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas
- b. Ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan untuk mengukur tingkat kemajuan dan mutu lembaga pendidikan
- c. Diproyeksikannya sekolah-sekolah di Indonesia untuk dikembangkan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
- d. Persaingan kualitas pendidikan di tingkat global

f. Sasaran Kegiatan

- 1) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan yang terprogram



- 2) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan atau bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas
 - 3) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan ICT untuk efektifitas pembelajaran di dalam kelas
 - 4) Mengembangkan kurikulum bidang studi matematika dan sains dengan mengkombinasikan kurikulum nasional dan internasional
 - 5) Melengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai meliputi ruang belajar, perpustakaan, laborotrium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium sains, ruang multimedia, laboratorium IPS, ruang pertemuan, sarana olahraga, kamar kecil, kantin, gudang
 - 6) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata UN 7,50 untuk matematika dan sains dan 9,00 untuk mata pelajaran selain keduanya
 - 7) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan administrasi dan informasi dengan standarisasi ISO dan mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis ICT
- g. Proses Pembelajaran

Pembelajaran di beberapa kelas, terutama kelas unggulan dilaksanakan berbasis ICT dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran matematika sains dan bahasa Arab untuk mata pelajaran Agama. Siswa didorong untuk mampu belajar secara lebih mandiri dengan mengembangkan model pembelajaran diskusi dan seminar serta praktikum. Selain itu siswa juga difasilitasi jaringan internet baik di kelas maupun di perpustakaan untuk memberikan kemudahan kepada mereka mengakses informasi informasi baik yang berhubungan dengan materi pelajaran maupun

yang lain. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan pada pagi hari dan di sekolah saja tapi juga pada sore hari dan di asrama masing-masing program.

Pembelajaran ekstra ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran pokok dari tiap program dan skill mereka seperti ICT, kebahasaan, jurnalistis, karya tulis ilmiah, pidato, diskusi, praktek organisasi, kaligrafi, tataboga, olah raga dll. Untuk mendukung kegiatan-kegiatan ini OSIM secara periodik menerbitkan buletin tiga bahasa. Program Bahasa dan Keagamaan menerbitkan buletin Bilingual dan Program IPA standar internasional menerbitkan buletin berbahasa Inggris.

h. Sistem Administrasi dan Layanan Informasi

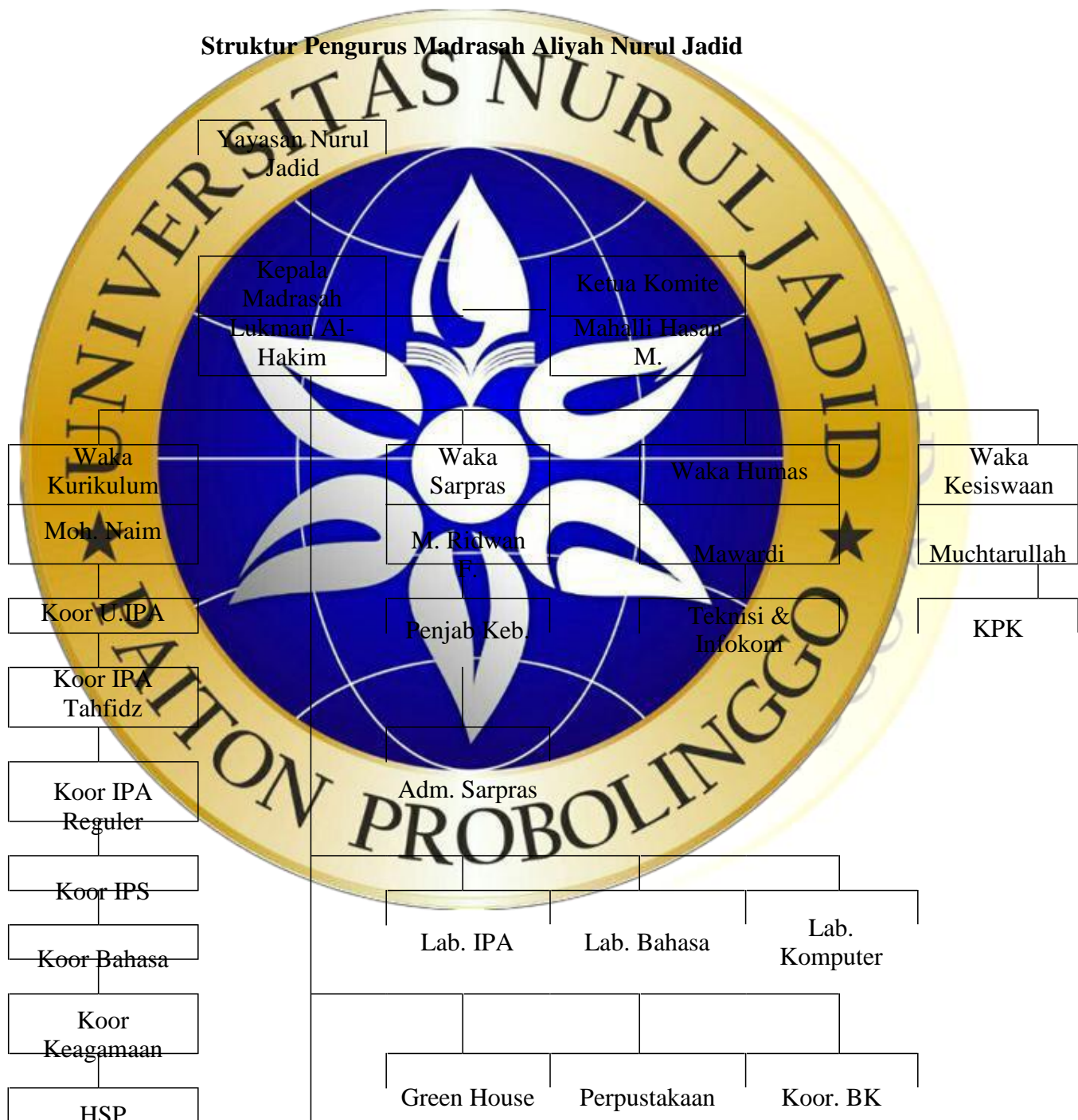
Administrasi madrasah dikembangkan berbasis ICT dengan sistem data base meliputi administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan dll. Dan untuk memberikan layanan informasi yang cepat kepada stakeholder madrasah ini telah mempunyai website yang dapat menginformasikan perkembangan madrasah dari waktu ke waktu dengan data yang selalu diupdate, yaitu : manuruljadid.sch.id. dan JIBAS serta sms gateway.

i. Struktur Organisasi

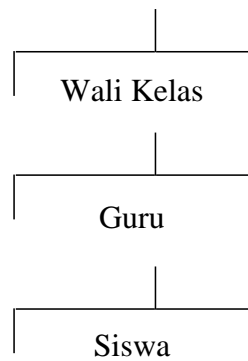
Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Perubahan terhadap struktur organisasi merupakan jawaban dari berbagai tekanan baik internal maupun eksternal. struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi. Struktur organisasi adalah suatu

gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Adapun struktur Organisasi Pengurus Madrasah Aliyah Nurul Jadid ialah sebagai berikut:⁹⁴

Struktur Pengurus Madrasah Aliyah Nurul Jadid



⁹⁴ Struktur Pengurus Madrasah Aliyah Nurul Jadid (dari TU)



Selain struktur pengurus madrasah, juga terdapat struktur organisasi siswa yang antara lain OSIM, LPS, dan HSP masing-masing program. Organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, bukan hanya itu, peserta didik dididik untuk menjadi organisator yang baik dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Organisasi-organisasi yang ada di MA Nurul Jadid antara lain:

1) Organisasi Siswa Intra Madrasah

a) Mengenal OSIM

OSIS ya OSIM, penyebutan keduanya memang berbeda tetapi keduanya tetap sama secara substansi dan keorganisasian. Penyebutan OSIM sebagai Organisasi Siswa Intra Madrasah memang diperuntukkan bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah pada lembaga pendidikan formal yang berafiliasi pada instansi pendidikan pemerintah yaitu Kementerian agama (Kemenag), termasuk lembaga pendidikan MA Nurul Jadid (MANJ) sehingga di MANJ OSIS disebut OSIM.

b) Struktur Kepengurusan

Untuk struktur kepengurusan di OSIS atau OSIM di semua sekolah atau madrasah pada kepengurusan ini sama, namun pada

divisi-divisi bisa jadi berbeda antara satu sekolah dengan lainnya, hal itu dikarenakan penempatan divisi yang sesuai kebutuhan pada organisasi tersebut didasari pada ciri khas masing-masing sekolah, di bawah ini salah satu contoh sederhana struktur kepengurusan OSIM di MANJ.

1) Kepala Madrasah

Bertugas sebagai pelindung dan pengawas kepengurusan OSIM

2) Pembina OSIM

Bertugas untuk membina dan melatih anggota OSIM keorganisasian dan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah atas kinerja OSIM

3) Ketua OSIM

Bertugas sebagai pemimpin dan peggerak seluruh kegiatan umum OSIM dan kegiatan khusus yang ditugaskan kepada divisi divisi OSIM yang bertanggung jawab kepada pembina OSIM atas perkembangan kinerja anggota OSIM yang dibawahnya kepada Pembina OSIM

4) Sekertaris

Bertugas sebagai penanggung jawab atas surat surat yang keluar dan masuk OSIM serta proposal dan permohonan

5) Bendahara

Bertugas sebagai penanggung jawab keuangan OSIM

6) Divisi Keorganisasian



Bertugas sebagai pelaksana ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah dan Jurnalistik serta mengadakan berbagai seminar pendidikan

7) Divisi Kedisiplinan

Bertugas sebagai koordinator upacara bendera, pengontrolan segala hal yang berhubungan dengan kelengkapan atribut dan kedisiplinan para siswa

8) Divisi Keagamaan

Bertugas sebagai koordinator pembacaan doa pagi, istighatsah, merayakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pelaksana ekstrakurikuler Qari' dan Kaligrafi

9) Divisi Bakat Minat

Bertugas sebagai penanggung jawab penerbitan Majalah Dinding, Class Coppetition, Program Competition, dan Ekstrakurikuler Desain Grafis

10) Divisi Kebersihan

Bertugas sebagai koordinator ekstrakurikuler futsal, mengontrol kebersihan lingkungan dan mengadakan lomba kelas terbersih dan asri

2) Lembaga Pers Sekolah (Kharisma)

a) Mengenal Lembaga Pers (Kharisma)

Dewasa ini, berbagai lembaga pendidikan mulai berpacu dalam peningkatan integritas sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dan berkuantitas yang apik. Banyak cara yang dilakukan oleh sekolah untuk menarik minat calon siswa. Salah satu caranya adalah

mengusahakan penerbitan yang lebih dikenal dengan Lembaga Pers Sekolah (LPS), sebuah wadah yang mengapresiasi siswa untuk beraktualisasi di bidang jurnalistik, misalnya majalah, buletin, mading dan koran.

Sekolah yang berkualitas tentu memiliki LPS yang *survive*. Bagi sebagian sekolah menganggap pers sekolah hanya sebagai pelengkap sekolah favorit saja. Padahal, banyak sekali manfaat pers sekolah. Seperti pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan dari akar sampai ujung daunnya. Begitu juga pers sekolah. Mulai dari keredaksian, sirkulasi, kerjasama tim, design grafis, sifat individual dan periklanan yang semuanya itu meliputi IMTAQ dan IPTEK, sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah. Selain itu, pers sekolah juga berperan urgen dalam membentuk kualitas siswa.

Peran pers sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Pasalnya, siswa akan digembleng untuk menguasai ilmu jurnalistik, kepribadian yang bagus (pemberani, disiplin, visioner dll.) sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di masa yang akan datang. Selain itu, pers sekolah berperan untuk menumbuhkan bibit jurnalis profesional sehingga dapat mencetak jurnalis yang taat pada kode etik jurnalistik, profesional dan independen. Dengan begitu pers sekolah juga turut memberi sumbangsih dalam ranah sumberdaya manusia bagi Indonesia. Oleh karena itu, eksistensi dan peran pers sekolah sangat urgen di era globalisasi ini untuk mempersiapkan sumberdaya manusia demi Indonesia kedepannya.

1 } Fungsi dan manfaat Pers sekolah

Adapun fungsi dari pers pada umumnya ialah kontrol sosial, pendidikan, hiburan, penyambung lidah masyarakat/siswa. Pers bisa berupa koran, majalah, buletin, dan mading. Sedangkan manfaat dari pers sekolah dapat dibagi dalam tiga ranah yakni bagi redaksi, guru, dan siswa:

a) Manfaat bagi redaksi

- ✓ Pemred: dapat menjadi seorang leader yang handal dan berpengalaman dalam kepemimpinan, dll.
- ✓ Sekretaris: dapat menjadi seorang sekretaris yang handal dan berpengalaman dalam kesekretariatan, dll.
- ✓ Bendahara: dapat menjadi seorang yang pandai mengatur keuangan dalam suatu lembaga, dll.
- ✓ Reporter: dapat menjadi seorang wartawan yang profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan kode etik jurnalistik, dll.
- ✓ Layouter: dapat menjadi seorang designer atau layouter handal yang berpengalaman dalam bidangnya, dll.
- ✓ Editor: dapat menjadi seorang yang mampu dalam memperbaiki dan mengedit suatu tulisan sehingga layak dipublikasikan. Dll.
- ✓ Fotografer: dapat menjadi seorang fotografer yang handal dan berpengalaman dalam bidangnya, dll.
- ✓ Marketing (pemasaran): dapat menjadi seorang pemasar yang handal dan berpengalaman dalam bidangnya, dll.
- ✓ Puslitbang (pusat penelitian dan bangunan): dapat menjadi seorang yang mampu dalam mencari informasi yang aktual dan menjadi distributor yang handal, dll.

b) Manfaat bagi guru

- ✓ Guru dapat menulis opini atau ilmu yang tak sempat disalurkan kepada muridnya lewat menulis sebuah karya kepada media pers. Biasanya melalui majalah atau koran satu halaman.
- ✓ Guru dapat memantau dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswanya dalam bidang tulis menulis.

c) Manfaat bagi siswa

- ✓ Siswa dapat mengupdate informasi aktual di lingkungan sekolah/madrasah
- ✓ Siswa dapat menyalurkan bakatnya dalam tulis menulis
- ✓ Siswa dapat menulis opini atau suatu kritikan kepada sekolah lewat media pers
- ✓ Siswa dapat memperoleh ilmu dari media pers sekolah

2) Ruang lingkup Pers sekolah

Ruang lingkup pers sekolah biasanya meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah atau sekitarnya. Peliputan berita diangkat dari peristiwa atau kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah atau masing-masing program. Misalnya kegiatan seminar yang diprakarsai oleh program atau suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah atau OSIM.

b) Visi dan Misi Lembaga Pers

Beraktualisasi di bidang jurnalistik

Untuk menceak jurnalistik muda yang profesional

c) Majalah KHARISMA

Majalah KHARISMA merupakan lembaga pers siswa (LPS) yang berada di bawah naungan Madrasah Aliyah Nurul Jadid. KHARISMA merupakan suatu media aktualisasi para siswa-siswi yang bergerak di bidang jurnalistik. Mulanya, nama KHARISMA berasal dari sekumpulan siswa yang memiliki jiwa karisma yang tinggi dalam sebuah organisasi. Sekumpulan siswa tersebut berinisiatif untuk membuat karya tulis yang akan dipublikasikan di dinding sekolah dengan maksud memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa MANJ, kemudian itu disebut sebagai majalah dinding. Seiring berjalannya waktu, tidak puas akan madang tersebut selangkah lebih maju mereka membuat buletin yang diperbanyak dan disebar ke seluruh kelas di MANJ. Kemudian pada tahun 1998 terbentuklah sebuah tim redaksi untuk membuat majalah sekolah/madrasah. Selanjutnya, proposal tersebut disetujui oleh pihak madrasah dan dinamakan dengan nama KHARISMA. Sejak tahun 2013 majalah KHARISMA telah resmi memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*) yang diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII) LIPI Jakarta sebagai penerbit ISSN *National Center* untuk Indonesia.

d) Buah Karya Lembaga Pers

Lembaga pers KHARISMA menghasilkan beberapa buah karya yang aksis dan *continue* hingga saat ini yang diambil dari beberapa peristiwa yang dicetak dalam bentuk gambar dan tulisan. Dari pengolahan data, lay out, mencetak, dan menerbitkan. Berikut tiga karya yang dihasilkan oleh KHARISMA:

1 } Majalah KHARISMA

Majalah KHARISMA telah mengalami integritas kualitas seiring berjalannya waktu. Mulai dari edisi pertama yang hanya berwarna hitam-putih, kini telah berevolusi menjadi *full color* sejak edisi ke 19, yang mulanya berstatus majalah “manja” karena dilayoutkan oleh percetakan, kini menjadi majalah yang mandiri karena sudah dapat *melay out* sendiri. Itu semua dapat terealisasi berkat bantuan dan pertolongan dari berbagai kalangan. Dari pihak sekolah/madrasah, pembina KHARISMA, kru KHARISMA, siswa MANJ dan Alumni KHARISMA.

2) Koran siswa dan MANJ POS

Koran Siswa dan MANJ POS merupakan koran satu halaman dan dua halaman yang dilakoni oleh kru redaksi KHARISMA. Untuk Koran Siswa diterbitkan oleh tim redaksi putra sementara MANJ POS diterbitkan oleh redaksi putri. Para kru yang terlibat dalam penerbitan koran tersebut merupakan bentuk kaderisasi bagi siswa yang telah lulus seleksi dalam perekrutan redaksi baru majalah KHARISMA, namun setelah dinyatakan lulus dalam seleksi tersebut, peserta digembleng dalam wadah jurnalistik yaitu dalam penerbitan koran. Dengan demikian redaksi KHARISMA yang senior dapat melatih kemampuan jurnalistik para generasi baru dibawah pengawasan dan bimbingan dari pembina majalah KHARISMA setiap minggunya.

3) KHARISMA- TV (K-TV)

KHARISMA TV merupakan suatu program tambahan yang bergerak di bidang per-video-an. K-TV telah menerbitkan karyanya

sejak setahun yang silam dan dipublikasikan di perpustakaan digital MA Nurul Jadid.

e) Periode Penerbitan Karya

1) Majalah KHARISMA: terbit setiap satu semester sekali, 2 kali dalam setahun. Kini telah sampai pada edisi ke XXIII (23) yang telah terbit pada bulan April 2015 yang lalu.

2) Koran Siswa/MANJ POS: terbit setiap 2 kali seminggu, setiap hari Rabu dan Sabtu. Weekend terbit setiap 1 kali seminggu, setiap hari Sabtu. Pojok sastra terbit setiap 1 kali seminggu, setiap hari Rabu.

3) K-TV: Berdurasi kondisional, terbit setiap terjadi peristiwa yang krusial di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Jadid, dan dokumentasi investigasi, interview dari hasil hunting dalam proses penerbitan majalah KHARISMA.

3) Organisasi-organisasi di bawah naungan Peminatan

Terdapat beberapa organisasi yang berdiri di bawah peminatan yang ada di antaranya yaitu:

a) MAPK

Jurusan MAPK ini dikhususkan untuk memiliki kemampuan dan sebagai kader penerus bangsa yang tafaqquh fiddiin dan lebih fokus pada mata pelajaran bidang agama dari jurusan yang lain.

Jurusan MAPK ini memiliki dua organisasi yang mengontrol terlaksananya suatu kegiatan. Dua organisasi tersebut ialah BES/ OSAKA dan BELS/ MSS.

1) Badan Eksekutif Siswa (BES) / Organisasi Siswi Intra Sakan (OSAKA)

Organisasi ini diibaratkan “pemerintah” yang merupakan organisasi siswa yang kegiatannya mengarah kepada pengembangan dibidang science dan skill siswa yang meliputi keorganisasian, kebahasaan (Kitab/Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Semua mengacu kepada kompetisi dasar kurikulum asrama

2) Badan Legislatif Siswa / Majelis Syura As-Sakani

Organisasi ini diibaratkan sebagai DPR/MPR yang mengontrol kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh BES/OSAKA. Serta membuat Garis-garis Besar Kegiatan Asrama (GBKA)

b) IPA Unggulan

Jurusa IPA Unggulan bisa dibidang bagian elite dari proram IPA karena mereka yang masuk ke sana harus lolos seleksi dengan kesehariannya yang menggunakan bahasa Inggris. terdapat himpunan siswa Ipa Unggulan yang disebut dengan ISO (*Intelegant Student Organization*) yang bertugas meningkatkan kepekaan sosial dan keorganisasian.

c) Bahasa

Program bahasa ini lembaga yang memfokuskan pembinaan terhadap keterampilan bahasa bagi setiap peserta didiknya secara aktif dan pasif, baik keterampilan bahasa tulis ataupun lisan. Memiliki organisasi yang disebut dengan FORSAS/FORSIS yang bertugas untuk terlaksananya program-program yang telah dirancang dalam peminatan bahasa tersebut.

d) IPS

IPS merupakan program peminatan yang mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Organisasi yang berjalan dalam program ini ialah HSP-IPS program kerjanya menfokuskan pada aspek non akademik dengan melibatkan beberapa pihak yang berkompeten baik dalam lingkungan madrasah ataupun dari pihak instansi terkait.

e) Ipa Reguler

Peminatan Ipa daritahun ke tahun menjadi peminatan favorit yang banyak diminati sehingga tiap tahunnya mencapai 4 sampai 5 kelas. Peminatan ini memiliki organisasi yang dinamakan HSP-Ipa yang kemudian diubah menjadi Ex_COM.

j. Keadaan Guru

Guru bisa disebut sebagai pendidik juga pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru karena guru adalah suatu jabatan profesional yang memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang didapat melalui berbagai proses belajar mengajar dan latihan. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: "Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang tegul kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain".⁹⁵ Berikut ini data guru Madrasah Aliyah Nurul Jadid.⁹⁶

⁹⁵ Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

⁹⁶ Data Pengajar Madrasah Aliyah Nurul Jadid (dari TU Madrasah Aliyah Nurul Jadid)

1.1 JUMLAH GURU MADRASAH ALIYAH NURUL JADID

PAITON PROBOLINGGO

JUMLAH GURU		KARYAWAN TETAP
LAKI-LAKI	49	39
PEREMPUAN	10	

1.2 DATA GURU MADRASAH ALIYAH NURUL JADID

PAITON PROBOLINGGO

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenjang	Mata Pelajaran
1	Abu Yazid Al-bustomi	Laki	S1	PKn
2	Saifur Rizal	Laki	S2	S K I
3	Siani, S.Pd.	Perempuan	S1	Matematika
4	Hasanuddin, M.Pd.	Laki	S2	Bahasa Indonesia
5	Zainollah, S.Pd.	Laki	S1	Qur'an Hadist
6	Ahmad Hudri, M.Pd.	Laki	S2	Qur'an Hadist
7	Mutmainnah Nur Hidayati	Perempuan	S1	Fisika
8	Abdul Ra'uf, M.Si.	Laki	S2	Kimia
9	Abd. Hamid	Laki	S2	Ekonomi
10	Mohammad Naim, A. P., S. H. I.	Laki	S1	Bahasa Arab
11	Fathor Rasyid, S.Sos.I	Laki	S1	Bimbingan Konseling
12	Mawardi, S.Ag., M. Pd. I.	Laki	S2	PKn
13	Abdul Aziz, S. Sos. I.	Laki	S1	Aswaja
14	H. Nashiruddin, M. Pd. I.	Laki	S2	Qur'an Hadist
15	Musthofa, S. Pd.	Laki	S1	Matematika
16	Muzaqqi, M. Pd. I.	Laki	S2	Bahasa Arab
17	Prayogi Soesanto, S.S.	Laki	S1	Sastra Indonesia
				Bahasa Indonesia
18	Eko Sunaryadi, S.Pd	Laki	S1	Matematika
19	Guntur Maesa Bagaskara, S.Kom	Laki	S1	Bahasa Inggris
20	Iqlima, S. Pd.	Perempuan	S1	Bimbingan

				Konseling
21	Muchtarullah, S.Ag., S.Psi	Laki	S1	Bahasa Asing
22	Nailul Abror, S.T.P.	Laki	S1	Matematika
23	Restu Yuniar Anggraini, S.Pd.	Perempuan	S1	PKn
24	Ahmad Muzakki	Laki	S1	Muro'jah
25	Moch. Abdillah	Laki	S1	Aqidah Akhlak
26	Nur Faizah, S.Sy., M.Pd.	Perempuan	S2	Aqidah Akhlak
27	Afidatul Bariroh	Perempuan	S1	Muro'jah
28	Farhah	Perempuan	S1	S K I
29	Lailatur Rizqiyah, S.Pd.	Perempuan	S1	Kimia
30	Ainol Yaqin, S.Sy., M.c.	Laki	S2	Nahwu
31	M. Lutfi Fauzi, S.	Laki	S1	Matematika
32	Ahmad Taufiqun Nur, M.Pd.	Laki	S2	Aqidah Akhlak
33	Eva Maya Sari	Perempuan	S1	Biologi
34	Dwi Candra Wibawa, S.Pd.	Laki	S1	Sejarah Nasional
35	Andriyanto, M.Pd.	Laki	S2	Sastra Indonesia
36	Afrida Nur Laili, Lc., M.Pd.	Perempuan	S2	Bahasa Asing
37	Wahyudi Teguh Santoso, S.Pd.	Laki	S1	Matematika
38	Sugianto, S.Pd.	Laki	S1	Sastra Indonesia
39	Robbie Nur Rachman, M.Pd.	Laki	S2	Fisika
40	Habibur Rido, S.Si	Laki	S1	Fisika
41	Abdurrahman Mh, M.Pd.I.	Laki	S2	Antropologi
42	Akhmad Taufik Hidayatullah, S.Pd.	Laki	S1	Sastra Indonesia
43	Toha Mansur, S.Pd.	Laki	S1	Kimia
44	Andri Indah Haeriyanto, M.Pd.	Laki	S2	Bahasa Inggris
45	Sudar, S.Pd.	Laki	S1	Geografi
46	Adiyatno, S.Pd.	Laki	S2	Bahasa Inggris
47	Mega Kusuma, S.Kom.	Laki	S1	T I K
48	Hisni	Laki	S1	Fiqih
49	Mudhowi, S.Ag.	Laki	S1	Antropologi
50	Jaelani, S.Pd.	Laki	S1	Matematika
51	Abu Bakar	Laki	S2	S K I
52	Suhairi, S.Pd.I., M.Pd.	Laki	S2	Bahasa Inggris
53	Akhmad Saufi	Laki	S1	Bahasa Inggris
54	Saddam Husien, M.Pd.I.	Laki	S2	Bahasa Arab
55	Ahmad Khoisol, S.P.	Laki	S1	Biologi
56	Ahmad Sali	Laki	S1	Fiqih
57	Muhammad Ridwan Firdaus, S. Pd. I	Laki	S1	Fiqih
58	Drs. H. Luthfi Rahman	Laki	S1	Bahasa Inggris
59	Ponirin, M.Pd.I	Laki	S2	Ilmu Hadist

Dari data di atas diketahui bahwa Madrasah Aliyah Nurul Jadid memiliki 39 guru tetap dan 59 jumlah pengajar di masing-masing profesi yang telah ditamatkan pada pendidikan terakhirnya.

k. Keadaan Sarana Prasarana

Kualitas lembaga pendidikan salah satunya dapat kita lihat dari lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Apabila sarana dan prasarananya memadai maka output yang dihasilkan juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium yang terdapat di sekolah tersebut memungkinkan siswa mahir dalam komputer, mahir dalam bidang sains dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa adanyasarana pasarana merupakan salah satu penunjang terlaksananya tujuan penddikan dan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.⁹⁷

Berikut merupakan data sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.⁹⁸

1.3 DATA SARANA PRASARANA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Kls/ Teori	45
2	Lab Kimia	1
3	Lab Fisika	1
4	Lab Biologi	0
5	Lab Bahasa	2
6	Lab IPS	0
7	Lab Komputer	4
8	Lab Multi	0

⁹⁷ Rosnaeni *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Balai Diklat Keagamaan Makassar) Volume VIII, Nomor 1, Januari-Juni 2019

⁹⁸ Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Jadid (dari TU)

9	Green House	1
10	Perpustakaan	1
11	Keterampilan	0
12	UKS	0
13	Kopsis	2
14	R. BK	1
15	R. Kepala	1
16	R. Guru	2
17	R. Rapat	1
18	R. Pengurus	1
19	R. Server	1
20	R. TU	1
21	R. OSIM	2
22	Gudang	1
23	R. Istirahat Guru	1
24	R. Multimedia	0
25	Olahraga	2
26	Parkir	2
27	Mushalla	0
29	Aula	1
30	Toilet Siswa	31
31	Toilet Guru	4

1. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Nurul Jadid merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid. Sejak 2009 hingga sekarang Madrasah Aliyah Nurul Jadid menyandang gelar akreditasi A sebagai salah satu sekolah yang bagus secara standar nasional pendidikan. Adapun data siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid ialah sebagai berikut:⁹⁹

⁹⁹ Data Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid (dari TU)

1.4 DATA SISWA KELAS X

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

N O	KELAS	Perkelas	JUMLAH		WALI KELAS
			Perprogra m	Putra/Putr i	
1	X IPA Unggulan 1	17	45	Pa	Toha Mansur, S.Pd.
2	X IPA Unggulan 2	28			Afrida Nur Laili, Lc., M.Pd.
3	X IPA Tahfidz 1	25	54	161	Ahmad Muzakki, S.Pd.I.
4	X IPA Tahfidz 2	29			Suhairi, M.Pd.
5	X IPA Reguler 1	32	130		Abu Bakar, M.Pd.
6	X IPA Reguler 2	50			Lailatur Rizqiyah, S.Pd.
7	X IPA Reguler 3	48			Mutmainnah Nur Hidayati, S.Pd.
8	X IPS 1	31	57		Pi
9	X IPS 2	26		Saifur Rizal, S.Pd.I.	
10	X BHS 1	29	70	249	Saddam Husien, M.Pd.I.
11	X BHS 2	41			Farhah, S.Pd.I.
12	X PK 1	27	54		Abdul Aziz, S.Sos.I.
13	X PK 2	27			Zainollah, S.Pd.
Jumlah Kls X		410		410	

1.5 DATA SISWA KELAS XI

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

NO	KELAS	JUMLAH			WALI KELAS
		Perkelas	Perprogram	Putra/Putri	
1	XI IPA (Unggulan) 1	20	46	Pa	Nailul Abror, S.T.P.
2	XI IPA (Unggulan) 2	26			M. Lutfi Fauzi, S.T.
3	XI IPA (Tahfidz) 1	16	35	170	Abdul Ra'uf, M.Si.
4	XI IPA (Tahfidz) 2	19			Afidatul Bariroh, S.Pd.
5	XI IPA (Reguler) 1	24	136	170	Mustofa, S.Pd.
6	XI IPA (Reguler) 2	17			Ahmad Hudri, M.Pd.
7	XI IPA (Reguler) 3	31	136	170	Muzaqqi, M.Pd.I.
8	XI IPA (Reguler) 4	33			Akhmad Taufik Hidayatullah, S.Pd.
9	XI IPA (Reguler) 5	31	60	Pi	Nur Faizah, M.Pd.
10	XI IPS 1	32			Andri Indah Haeriyanto, M.Pd.
11	XI IPS 2	28	77	235	Restu Yuniar Anggraini, S.Pd.
12	XI BHS 1	37			Abdurrahman, M.Pd.I.
13	XI BHS 2	21	77	235	Hisni, S.H.I.
14	XI BHS 3	19			Eko Sunaryadi, S.Pd.

15	XI PK 1	24	51		Moch. Abdillah, S.Pd.
16	XI PK 2	27			Nashiruddin, M.Pd.I.
Jumlah Kls XI		405		405	

1.6 DATA SISWA KELAS XII

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

NO	KELAS	JUMLAH			WALI KELAS
		Perkelas	Perprogram	Putra/Putri	
1	XII IPA (Unggulan) 1	16	41	Pa	Ahmad Khoisol, S.P.
2	XII IPA (Unggulan) 2	25			Robbie Nur Rachman, M.Pd.
3	XII IPA (Tahfidz) 1	9	22		Habibur Ridho, S.Si.
4	XII IPA (Tahfidz) 2	13			Eva Mayasari, S.Pd.
5	XII IPA (Reguler) 1	28	166	174	Akhmad Saufi, S.H.I, S.Pd.
6	XII IPA (Reguler) 2	25			Sugianto, S.Pd.
7	XII IPA (Reguler) 3	37			Siani, S. Pd.
8	XII IPA (Reguler) 4	38	69	Pi	Guntur Maesa Bagaskara, S. Kom.
9	XII IPA (Reguler) 5	38			Andriyanto, M.Pd.
10	XII IPS 1	37	93	263	Mudhowi, S.Ag.
11	XII IPS 2	32			Dwi Candra Wibawa, S.Pd.
12	XII BHS 1	39	Prayogi Soesanto, S.S.		
13	XII	24			Hasanuddin,

	BHS 2			M.Pd.
14	XII BHS 3	30		Wahyudi Teguh Santoso, S.Pd.
15	XII PK 1	20	46	Ahmad Saili, S.H.I.
16	XII PK 2	26		Ahmad Taufiqun Nur, M.Pd.
Jumlah Kls XI		437		437

**1.7 JUMLAH KESELURUHAN SISWA
MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

JUMLAH PER PROGRAM / JURUSAN						
IPA U	IPA Tahfidz	IPA R	IPS	Bahasa	Keagamaan	Keseluruhan
132	113	432	187	239	144	1.247
JUMLAH TOTAL						
Putra		Putri		Keseluruhan		
509		738		1.247		

2. Hasil Penelitian

a. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Yang melatar belakangi atau penyebab diterapkannya *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan karena banyaknya siswa yang melanggar peraturan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.
- 2) Mencegah dari perbuatan melanggar dan hal yang tidak baik.

- 3) Agar siswa tergerak dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan hal yang tidak baik
- 4) Menghindari adanya dua sanksi dalam satu pelanggaran.
- 5) Agar terjadi kesamaan sanksi antara siswa yang berada di pondok pesantren dengan siswa yang berada di luar pondok pesantren.

Reward dan *punishment* merupakan salah satu cara atau metode perorangan atau kelompok dalam membatasi suatu tindakan kriminal atau amoral yang dapat meresahkan masyarakat serta untuk membuat seseorang tertarik dalam mengerjakan kebaikan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri orang tersebut. Sudah seharusnya *reward* dan *punishment* diberlakukan terlebih lagi di lingkungan sekolah, agar dapat mengondisikan kedisiplinan siswa dan menjadi karakter baik yang tertanam hingga menjalani kehidupan di masyarakat nanti. Berikut ini penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan.

- 1) Membentuk Komite Kedisiplinan

Dalam upaya berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, maka dibentuklah Komite Penegak Kedisiplinan siswa. Hanya saja hal yang membedakan dengan sekolah yang lain ialah jikalau BK (Bimbingan Konseling) menangani semua masalah yang berhubungan dengan siswa baik sebagai konselor dan pemberi sanksi, maka beda halnya dengan MA Nurul Jadid yang memiliki suatu struktur kepengurusan dalam sekolah dan wewenang terhadap pelanggaran kedisiplinan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid yakni Komite Penegak Kedisiplinan siswa. Sedangkan Bimbingan Konseling fokus sebagai wadah bagi siswa untuk

mengonsultasikan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa sehingga untuk melaksanakan bimbingan konseling siswa tidak merasa takut. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Prayogi:

“Secara struktural Madrasah Aliyah Nurul Jadid berbeda dengan sekolah yang lain, jika di sekolah yang lain tugas BK (Bimbingan Konseling) sebagai konselor dan penegak kedisiplinan, MA Nurul Jadid memiliki staff khusus untuk menegakkan kedisiplinan yang disebut dengan KPK (Komite Penegak Kedisiplinan) dengan menerapkan hasil studi banding di SMA 1 Probolinggo maka dibentuklah Komite Kedisiplinan sejak zaman KH. Malthuf Siroj.”¹⁰⁰

Dengan adanya KPK tersebut, akan memudahkan terealisasinya *reward* dan *punishment* yang diterapkan di MA Nurul Jadid, tetapi dengan jumlah siswa yang begitu banyak tidak sebanding dengan anggota KPK yang hanya berjumlah 2 orang saja, maka dalam hal ini oleh Pak Prayogi Menyiasati keadaan, ketika sedang mengajar di kelas beliau akan mengajak siswanya belajar di luar selain untuk menghilangkan kebosanan siswa juga untuk mengecek kedisiplinan siswa ketika jam sekolah berlangsung.

2) Menerapkan aturan Madrasah untuk mendisiplinkan siswa

Reward dan *punishment* ini sangat penting dan sangat baik bagi siswa dalam rangka membuat siswa sadar akan pentingnya kedisiplinan bahkan dari hal yang paling kecil sekalipun seperti yang sering kita dengar biasakanlah pada hal terkecil dan bisa karena terbiasa. Adapun manfaat dan tujuan diadakannya *reward* dan *punishment* di MA Nurul Jadid adalah sebagai berikut:

- a) Agar mereka peduli terhadap hal-hal atau peraturan sekecil apapun.
- b) Pembiasaan kedisiplinan siswa.
- c) Membatasi diri dari hal yang tidak baik.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Prayogi S. Guru yang berada di jajaran KPK, Sabtu 15 Mei 2021: 19.46

d) Memotivasi siswa untuk terus berbuat baik dan berprestasi.

Hal ini dapat kita ketahui melalui hasil dari beberapa wawancara dengan pihak Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

“penerapan *reward* dan *punishment* ini sangatlah baik dalam rangka siswa sadar bisa mengikuti peraturan, tanpa *punishment* mereka mereka tak akan peduli. Sedangkan di antara manfaatnya yaitu agar terbiasa dengan Tata Tertib agar meningkatkan prestasi dan menjadi contoh serta tidak melakukan kembali perbuatan-perbuatan yang tidak baik, tanpa *reward* dan *punishment* akan sulit. Motivasi kami dalam menerapkan *reward* dan *punishment* berbasis pesantren yakni untuk mendisiplinkan siswa dalam misalkan shalat berjamaah, ketika mereka pulang ke kamar dalam keadaan capek dan terkadang telat dan tidak shalat, sehingga kami mencari cara agar siswa langsung istirahat dengan mengadakan shalat berjamaah di Madrasah dan agar mendapatkan fadilah shalat berjamaah”¹⁰¹

Di antara berbagai macam bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di antaranya dapat kita lihat dari peraturan kecil namun sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari ialah seperti terlambat datang ke sekolah.

Peraturan yang ada di seluruh lembaga Nurul Jadid tak terkecuali dengan Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditentukan dan dibuat oleh pesantren terkecuali peraturan-peraturan ringan, maka dibuat oleh pihak MANJ sendiri sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muchtarullah selaku Waka Kesiswaan:

“Aturan-aturan itu semuanya dibuat oleh Biro pendidikan, sedangkan yang bersifat ringan dibuat oleh sekolah, jika pelanggaran yang dilakukan berat maka dikenakan sanksi yang berat dan disidang di mahkamah pesantren atau pusat.”¹⁰²

Beberapa contoh peraturan ringan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid bapak Lukman Al-Hakim, Sabtu 27 Maret 2021: 10.30

¹⁰² Wawancara dengan Waka Kesiswaan bapak Muchtarullah, Minggu, 28 Maret 2021: 11.25

- a) Ketika sepatu tidak ditaruh pada tempatnya maka sepatu akan disita, *punishment* nya yakni membaca istighfar 33 kali.
- b) Siswa yang datang terlambat akan ditahan di luar berdiri membaca doa dan membaca shalawat nariyah sebanyak 7 kali.
- c) Siswa yang datang terlambat sebanyak empat kali atau lebih dalam sebulan, maka akan dipanggil ke kantor dan diberi pengarahan serta didatangkan wali asuh anak yang berkaitan.
- d) Razia terhadap benda-benda berbau tajam, membahayakan, narkoba dan sejenisnya.
- e) Dilarang membawa barang yang tidak diperbolehkan oleh pesantren, seperti handphone, earphone, make up dan sejenisnya.
- f) Siswa yang tidak memakai seragam lengkap

Beberapa peraturan tersebut sesuai dengan observasi yang saya amati selama penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Jadid:¹⁰³

- ✓ Tanggal 13 Januari 2021 07.40 sebagian siswi datang terlambat dan ada beberapa anak OSIM yang sedang berjag di gerbang sekolah untuk memimpin doa dan shalawat hariyah
- ✓ Tanggal 25 Januari 2021 12.45 mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah di Aula Madrasah Aliyah Nurul Jadid
- ✓ Tanggal 30 Januari 2021 07.50 sebagian siswi telat, Ustadzah Afrida sebagai pembina OSIM dan Ustad Prayogi sebagai anggota KPK berjaga di gerbang dan menyangsi siswi yang telat dengan membaca doa dan shalawat nariyah sebanyak 7 kali

¹⁰³ Observasi

✓ Tanggal 17 Pebruari 2021 07.40 Madrasah Aliyah Nurul Jadid melaksanakan istighasah bersama kemudian penobatan siswi dan kelas the best jamaah, the bad jamaah, kelas terbersih, dan kelas terkotor.

✓ Tanggal 15 Pebruari 2021 08.30 masih banyak sepatu yang berjeletakan tidak pada tempatnya, al-hasil sepatu tersebut disita oleh OSIM dan pihak Tatib supay menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mereka sangat mementingkan kebersihan.

3) Pengawasan dan pengontrolan terhadap siswa

Setiap hari guru dan pihak madrasah secara tidak langsung menilai sikap dan perilaku siswa di Madrasah, jadi pihak sekolah terutama guru dan KPK sangat mengenal bagaimana perilaku siswa di Madrasah setiap harinya, dan mengetahui pelanggaran apa yang telah diperbuat oleh siswa, prestasi apa yang telah diraih selain itu juga dilaksanakan pengontrolan terhadap siswa secara kondisional seperti pengontrolan terhadap barang-barang yang tidak boleh dibawa oleh siswa ke dalam lingkungan Madrasah, pengontrolan jamaah salat dhuhur setiap hari oleh guru dan OSIM. Seperti yang saya temukan dalam observasi saya pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021 jam 12: 32, semua guru dan OSIM mengontrol seluruh siswa untuk berjamaah salat dhuhur di aula Madrasah.¹⁰⁴

4) Memberi *reward* bagi yang mematuhi peraturan dan berprestasi

Pemberian *reward* ini biasanya diberikan kepada siswa yang memang memiliki prestasi dan kedisiplinan yang baik sebagai imbalan bagi mereka karena telah mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

¹⁰⁴Observasi, Rabu, 27 Januari 2021, 12: 32

- a) Diadakannya *reward* jamaah terbaik setiap satu bulan setengah, agar lebih semangat dalam berjamaah
 - b) Diadakannya duta lingkungan dari perwakilan program sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Jadid
 - c) Setiap siswa yang berprestasi akan diberikan *reward* berupa finansial.
- 5) Memberi peringatan bagi siswa yang melanggar tata tertib Madrasah
- Ketika siswa melakukan pelanggaran peraturan atau tata tertib yang ada di Madrasah, maka sudah sepantasnya siswa diberi peringatan dan arahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, hal ini disampaikan oleh bapak Prayogi selaku guru dan salah satu anggota KPK Madrasah yakni:
- “bagi siswa yang melanggar peraturan tata tertib Madrasah, maka kami beri peringatan kepada mereka yaitu dengan memanggil anaknya kemudian kami beri arahan, juga arahan dari BK dan guru, tapi ketika anak mengulangi kesalahannya kembali maka baru kami beri sanksi”¹⁰⁵
- 6) Memberi *punishment* yang sesuai pelanggaran peserta didik
 - a) Siswa yang telat akan disanksi berdiri di gerbang sekolah kemudian membaca doa dan shalawat nariyah sebanyak tujuh kali
 - b) Membaca *istighfar* 33 kali sebagai hukuman karena tidak disiplin dalam menaruh sepatu pada tempatnya.
 - c) Siswa yang meyalah gunakan fasilitas yang direkomendasikan oleh madrasah seperti laptop, maka akan disita oleh pihak madrasah.
 - d) Siswa yang melanggar peraturan berat sesuai aturan pesantren bisa dikeluarkan dari madrasah atau pesantren, dan lain-lain.

- b. Implikasi penerapan *reward* dan *punishment* berbasis pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Nurul Jadid

¹⁰⁵Wawancara dengan Ustadz Prayogi, Guru yang berada di jajaran KPK, Sabtu 15 Mei 2021: 19.46

Setelah diterapkannya *reward* dan *punishment* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, apa yang menjadi tujuan untuk mendisiplinkan siswa berjalan dengan baik dan lancar, berbeda dengan sebelumnya di mana masih banyak siswa yang melanggar dan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Namun setelah diterapkan *reward* dan *punishment*, siswa semakin patuh dan disiplin meski berawal dari keterpaksaan akan kedisiplinan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Prayogi:

'dengan adanya *reward* dan *punishment* ini kedisiplinan siswa semakin baik dan meningkat, berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana kedisiplinan siswa sekarang semakin meningkat, bagi anak yang sering melanggar kami berikan tindak lanjut dan kami serahkan ke BK (Bimbingan Konseling) yang mana Bk merupakan profesi bagi mereka, juga kami telah memberikan kewenangan pada guru untuk membimbing siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.'¹⁰⁶

e. Faktor Pendukung dan Penghambat *Reward* dan *Punishment* Dalam meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* berbasis pesantren di MA Nurul Jadid adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang diketahui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Antusias Siswa dalam melaksanakan dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan di Madrasah, sebagaimana wawancara dengan ketua OSIM sekaligus siswi aktif Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

“Di antara faktor pendukung penerapan *reward* ini adalah antusias siswa terhadap berjalannya kegiatan-kegiatan yang telah dirancang baik

¹⁰⁶Wawancara dengan Ustadz Prayogi, Guru yang berada di jajaran KPK, Sabtu 15 Mei 2021: 19.46

program kerja yang dibuat oleh OSIM atau bagian Madrasah sendiri. Misalkan shalat berjamaah, mereka sangat antusias sehingga kami ikut bersemangat dalam melaksanakan program kerja yang telah kami rancang.”¹⁰⁷

Jadi antusias siswa terhadap kegiatan atau peraturan yang telah ditetapkan di madrasah menjadi pendukung utama terhadap tetap berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

- 2) Adanya kerja sama dengan pihak pesantren dalam mendisiplinkan siswa atau santri. Dikatakan demikian karena madrasah berada di bawah naungan pesantren dan wajib mengikuti peraturan yang ada di pesantren sehingga ketika ada anak yang melakukan pelanggaran di pesantren, pihak pesantren akan menghubungi pihak Madrasah terkait pelanggaran siswa tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak prayogi:

“faktor pendukung yang sangat membantu kita ya pesantren, ketika ada anak yang melakukan pelanggaran, maka dari pihak pesantren akan menghubungi madrasah yang kemudian kita panggil anaknya untuk dibina dan diberi pengarahan agar tidak mengulangi lagi, terkadang kita sampai memanggil orang tua murid untuk mengetahui bagaimana anaknya, karena sekarang sudah ada wali asuh jadi pemanggilan orang tua dialihkan kepada wali asuh agar tau kelakuan anaknya, karena ada anak yang di sekolah nakal malah di pondok terlihat baik. Kita berkoordinasi dengan wilayah-wilayah mengenai kegiatan di pesantren, sehingga tidak langsung memberi sanksi, seperti di wilayah Dalsel yang masih ada kegiatan di pagi hari sehingga terlambat datang ke sekolah.”¹⁰⁸

- 3) Adanya koordinasi dengan wilayah-wilayah masing-masing mengenai hal kegiatan siswa yang berstatus santri di pesantren mengenai alasan keterlambatan siswa yang datang ke sekolah.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Razika salah satu siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang juga Ketua OSIM, Senin 29 Maret 2021: 10.37

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Prayogi, Guru yang berada di jajaran KPK, Sabtu 15 Mei 2021: 19.46

4) Wali murid atau wali asuh yang senantiasa membimbing dan mendisiplinkan siswa ketika berada di rumah atau asrama. Jadi selain pihak pesantren yang menjadi faktor pendukung, wali murid atau yang sekarang dialihkan kepada wali asuh juga menjadi faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment*, ketika anak melakukan pelanggaran dan wali asuh dipanggil untuk menghadap pihak sekolah, dengan demikian siswa diharapkan memiliki rasa malu untuk mengulangi kembali karena telah melakukan pelanggaran.

Hal ini sesuai dengan observasi saya ketika sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, ketika saya sedang mengajar SKI di kelas X Bahasa 2 hari Kamis tanggal Pebruari 2021 ada beberapa siswa yang dipanggil ke kantor juga kedatangan wali asuhnya, setelah saya tanyakan ternyata mereka sudah terlambat datang ke sekolah sebanyak 4 kali. Ketegasan yang dibuat oleh pihak madrasah ini membuat siswa jera, juga dengan pemanggilan wali asuh akan diketahui alasan keterlambatan atau alasan lainnya mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa.

b. Faktor penghambat

Di dunia ini pasti ada yang namanya dualisme di mana ada siang pasti ada malam, begitu pula jika ada faktor pendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* berbasis pesantren dalam rangka mendisiplinkan siswa, maka ada pula yang namanya faktor penghambat yang akan menghambat terlaksananya penerapan *reward* dan *punishment* yang diketahui oleh peneliti:

1) Adanya intervensi antara pihak Madrasah dan pihak tertentu atau pihak luar mengenai pemberian *punishment* terhadap siswa sehingga menghambat

terlaksananya penerapa *reward* dan *punishment* dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustad Prayogi Soesanto selaku pihak Komisi Penegak Kedisiplinan siswa:

“merupakan faktor penghambat yakni adanya intervensi dari pihak tertentu, baik itu dari pihak pesantren sendiri, pihak tertentu, atau pihak luar. Seperti pernah ada orang tua yang mengamuk bahkan ada yang sampai lapor ke pengasuh jadi dari kita memberikan catatan laporan pelanggaran kepada pengasuh atau bagian kepala madrasah sehingga orang tua tersebut mengetahui kesalahan anaknya. Ya bahkan ada pihak pengurus yang datang ke kita tidak terima karena anaknya diberi sanksi. Kami tidak pandang apakah itu anak pengurus atau bukan kalau melanggar ya tetap kami beri sanksi”¹⁰⁹

hal ini akan menjadi penghambat karena dengan tidak terima terhadap sanksi yang diberikan kepada anaknya ataupun saudaranya menjadikan anak manja dan memiliki perilaku tidak disiplin, lalai terhadap peraturan, dan dapat dipastikan anak yang seperti ini akan menjadi beban kepada orang lain di masa mendatang.

- 2) Tidak terlaksananya program kerja karena minimnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan pogram kerja. Sebagai suatu organisasi yang menjadi tangan kanan dari pengurus di Madrasah, OSIM tentunya juga memiliki program kerja dalam bagian masing-masing. Tentunya tak luput juga bagian kedisiplinan, mereka juga memiliki program kerja yang diusulkan kepada pihak madrasah kemudian jika disetujui menjadi akan menjadi peraturan di Madrasah, sebagaimana wawancara dengan Ketua OSIM dan bagian kedisiplinan yang sekaligus menjadi siswi aktif Madrasah

“yang menjadi faktor penghambat dari kami bisa dari segi waktu, program yang kami rancang banyak yang tidak terencana karena waktu kami terbatas, selain mengikuti pelajaran juga akhir-akhir ini sibuk dengan lomba Pekan Madaris maka banyak program kerja yang tidak terlaksana seperti pengumuman the best jamaah yang biasanya

¹⁰⁹Wawancara dengan bapak Prayogi, Guru yang berada di jajaran KPK, Sabtu 15 Mei 2021: 19.46

dilaksanakan setiap satu bulan setengah diundur menjadi dua bulan. Ya ini karena kami kekurangan waktu, mungkin itu saja.”¹¹⁰

Faktor penghambat terlaksananya penerapan *reward* dan *punishment* ini yaitu karena kekurangan waktu, selain mereka masih sekolah dan sibuk untuk belajar juga masih sibuk dengan perlombaan Pekan Madaris yang diadakan setiap tahunnya.

- 3) Kurang memadainya sarana prasarana yang berada di lingkungan Madrasah, misalkan siswa wajib berjamaah di Madrasah sedangkan kamar mandi atau toilet yang ada hanya 31 berbanding dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1.247 siswa akan memperlambat proses berlangsungnya shalat berjamaah dan bahkan siswa akan malas untuk berjamaah dikarenakan antrian yang panjang.

Juga berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, banyak kamar mandi yang tidak memiliki gayung yang seharusnya disediakan oleh Madrasah dan tidak adanya mushalla tempat untuk shalat berjamaah sehingga siswi menjadi enggan dalam melaksanakan shalat berjamaah di Aula.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Jadid mengenai Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Nurul jadid adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

¹¹⁰ Wawancara dengan Fani salah satu siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang juga sebagai koordinasi kedisiplinan, Senin 29 Maret 2021: 10.59

Manusia tidak hanya menempati kedudukan sebagai makhluk individu saja, namun juga mempunyai gelar sebagai makhluk sosial yang artinya tidak hanya hidup sendiri dan memiliki hubungan yang erat dengan individu yang lainnya serta saling membutuhkan dengan sebagiannya. Karena saling membutuhkan inilah manusia harus memiliki etiket yang baik dengan sesamanya bahkan tidak hanya sesama, kepada makhluk yang lain pun tidak boleh saling menyakiti. Untuk tidak saling menyakiti dan saling menghargai di antara sesama makhluk maka adalah yang namanya peraturan.

Peraturan dibuat agar manusia bisa menjaani hidup dengan aman dan damai, tentunya dalam suatu perkumpulan, organisasi, masyarakat, dan tentunya sekolah juga memiliki yang namanya peraturan. Namun sayangnya ada yang tidak mematuhi peraturan tersebut dan bahkan terkesan mengentengkan, untuk mengdapi perilaku yang tidak mematuhi dan mengentengkan tersebut perlu diadakan pemberian *reward* dan *punishment* yang bertujuan agar siswa termotivasi dengan kebaikan dan selalu berbuat kebaikan, juga bertujuan untuk menghentikan perilaku siswa yang tidak mematuhi dan terkesan mengentengkan supaya memberi efek jera terhadap perilaku yang telah menyalahi peraturan tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, *reward* adalah suatu alat yang digunakan untuk mendidik siswa atau peserta didik agar senang karena telah mendapat penghargaan. Ketika ia senang, maka ia akan mengulangi perbuatan yang disenangi, sebagaimana yang sering kita dengar manusia cenderung melakukan apa yang ia senangi.

Senada dengan pendapat oleh Moh. Zaiful Rosyid dalam bukunya *reward* dan *punishment* tujuan *reward* ialah menarik, mempertahankan, menguatkan, memotivasi siswa agar terus melakukan kebaikan hingga pada akhirnya

pembiasaan terhadap kebaikan tersebut. Pasti awal-awal siswa akan mengeluh terhadap peraturan kedisiplinan yang ada namun pada akhirnya mereka akan terbiasa dengan sesuatu yang sering mereka lihat, sering mereka dengarkan, dan sering mereka lakukan. *Reward* dan *punishment* ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh Langeveld, *punishment* merupakan suatu perbuatan sadar, disengaja dapat menyebabkan penderitaan bagi yang lemah, ini dipercayakan kepada pendidik untuk membimbing dan melindungi. Yang dimaksud melindungi di sini ialah melindungi siswa dari hal yang buruk, melindungi untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Tujuan diadakannya *reward* dan *punishment* ini tidaklah bertolak belakang dengan tujuan disiplin sebagaimana opini Charles, bahwa disiplin memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah dengan mengontrol perilaku anak yang pantas dan tidak pantas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tujuan jangka panjang ialah pengendalian, perkembangan, dan pengarahan diri sendiri bagaimana berjalan tanpa perintah dan pengaruh dari orang luar sesuai dengan kebiasaan yang telah ia terapkan dalam sehari-hari. Jika Madrasah Aliyah Nurul Jadid menerapkan *reward* dan *punishment* dalam rangka pengendalian kedisiplinan, maka Madrasah Aliyah Nurul Jadid telah membantu perkembangan siswa lebih baik, membantu melahirkan kader masyarakat yang mempunyai jiwa peduli terhadap kedisiplinan, peduli terhadap bangsa, karena bangsa yang makmur itu lahir dari jiwa yang memiliki karakter mulia.

Reward dan *punishment* yang diterapkan di MA Nurul Jadid tak jauh berbeda dengan yang lainnya hanya saja karena MA Nurul Jadid berada di bawah naungan pesantren, maka MA Nurul Jadid menggunakan nilai-nilai dan peraturan

pesantren untuk mengendalikan sikap dan tingkah laku siswa di Madrasah. Misalkan siswa yang melanggar peraturan tidak serta merta guru atau pihak madrasah menghakimi dengan kejam seperti memukul dan menyiksa serta mengintimidasi dengan kata-kata yang menyakitkan dan sebagainya, sebagai Madrasah yang berada dalam naungan pesantren sudah pasti mengutamakan akhlak sehingga siswa sadar akan kesalahannya bukan malah meninggalkan dendam pada guru atau pihak madrasah. Siswa yang terlambat akan diberi sanksi diberdirikan sambil lalu membaca shalawat nariyah, ini merupakan contoh dari *punishment*. Begitu pula dengan *reward* yang diterapkan mengikuti budaya pesantren, seperti halnya *the best* jamaah, Kelas terbersih, dan lain-lain.

2. Implikasi Penerapan *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MA Nurul Jadid

Implikasi dari penerapan *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa memberikan pengaruh yang positif sebagaimana teori behaviorisme siswa akan cenderung mengulang hal yang akan menguntungkannya dan menjauhi perkara yang bisa merugikan. Selain untuk meningkatkan kedisiplinan siswa *reward* dan *punishment* berbasis pesantren ini juga menjadi pengingat bagi siswa agar tetap mengamalkan nilai-nilai trilogi santri yakni dengan menaati peraturan, tidak melanggar, dan memenuhi hak-hak sesama berarti dia telah mengamalkan nilai-nilai trilogi. Jadi *reward* dan *punishment* berbasis pesantren ini bukan hanya untuk mengontrol kedisiplinan siswa di sekolah saja, namun di manapun dia berada baik di lingkungan pesantren, rumah, dan masyarakat sehingga ia memiliki jiwa santri yang benar-benar lahir dari didikan pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung disebut juga faktor pendorong dalam kamus KBBI yang berarti hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Sedangkan faktor pendukung yang dimaksud di sini ialah faktor yang mendukung berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo di antaranya yaitu antusias siswa dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan yang ada pihak pesantren, wali murid atau wali asuh.

Sedangkan faktor penghambat sendiri adalah sesuatu yang menghalangi suatu kemajuan atau prestasi. Faktor penghambat bisa mengganggu bahkan membuat tidak berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Di antara faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti yakni adanya intervensi oleh orang tertentu atau orang luar sehingga menghambat berjalannya penerapan *reward* dan *punishment* di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

